



Pengaruh Metode Gampang Asyik dan Menyenangkan Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Pada Soal Cerita Bangun Datar Kelas V SD IT Al-Minah

Adek Ratu Winda^{1*}, Hadi Widodo², Tumiyem³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

Email: adekratu77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar di kelas V SD IT Al-Minah. Latar belakang penelitian berangkat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengartikulasikan ide matematika, baik secara lisan maupun tulisan, yang disebabkan dominannya metode ceramah dalam pembelajaran. Metode GASING dipandang relevan karena menyajikan konsep matematika secara bertahap, konkret, dan menyenangkan sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan model one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V SD IT Al-Minah tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan komunikasi matematika, angket tanggapan siswa, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan perbandingan hasil pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan komunikasi matematika siswa setelah diterapkan metode GASING. Siswa lebih mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, menggunakan simbol matematika secara tepat, menggambar representasi bangun datar, serta menyampaikan solusi masalah dengan jelas. Temuan ini menegaskan bahwa metode GASING dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan komunikasi matematika siswa sekolah dasar, khususnya pada materi bangun datar.

Kata Kunci: komunikasi matematika, metode GASING, bangun datar, soal cerita

Abstract: This study aims to analyze the effect of the GASING (Easy, Fun, and Enjoyable) method on students' mathematical communication skills in solving flat shape story problems in fifth graders of SD IT Al-Minah. The background of the study stems from students' low ability to articulate mathematical ideas, both orally and in writing, which is caused by the dominance of the lecture method in learning. The GASING method is considered relevant because it presents mathematical concepts in a gradual, concrete, and fun way so that it can facilitate student understanding. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest model. The subjects were 30 fifth graders of SD IT Al-Minah in the 2023/2024 academic year. Data were collected through a mathematical communication skills test, student response questionnaires, and documentation. Data analysis included normality tests, linearity tests, and comparisons of pretest and posttest results. The results showed a significant increase in students' mathematical communication skills after the GASING method was implemented. Students were better able to write known and asked information, use mathematical symbols correctly, draw flat shape representations, and convey problem solutions clearly. This finding confirms that the GASING method can be an effective alternative learning strategy to improve elementary school students' mathematical communication, especially in the material on flat shapes.

Keywords: mathematical communication, GASING method, flat shapes, story problems

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia (Fatmawati et al., 2022; Yusrizal & Pulungan, 2021). Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan berhitung, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Kemampuan siswa untuk memahami dan mengomunikasikan konsep matematika secara lisan maupun tulisan menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran. Namun pada kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan ide-ide matematika, khususnya ketika dihadapkan dengan soal cerita yang menuntut pemahaman mendalam dan komunikasi matematis yang baik (Hasibuan et al., 2021; Yusnaldi et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan hasil yang dicapai di lapangan.

Kemampuan komunikasi matematika sangat penting karena memungkinkan siswa untuk menghubungkan simbol, bahasa, dan representasi matematika dengan situasi nyata. Menurut National Council of Teachers of Mathematics (NCTM), komunikasi dalam matematika bukan sekadar menyampaikan jawaban, tetapi juga mengembangkan pemahaman melalui penjelasan, argumentasi, dan representasi (NCTM, 2020). Di tingkat sekolah dasar, keterampilan ini menjadi pondasi penting bagi pembelajaran matematika di jenjang selanjutnya. Penelitian terbaru juga menekankan bahwa komunikasi matematis berkontribusi signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga semakin jelas bahwa aspek ini perlu menjadi fokus dalam praktik pembelajaran matematika (Putra & Ramadhani, 2021).

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah kecenderungan guru untuk menggunakan metode ceramah yang monoton. Pembelajaran semacam ini kurang memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif, sehingga siswa cenderung hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep yang mendasarinya. Akibatnya, siswa kesulitan menjelaskan kembali konsep matematika dalam bentuk simbol, diagram, maupun uraian tertulis. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kemampuan komunikasi matematika yang berdampak pada rendahnya capaian akademik siswa. Penelitian Prasetyo dan Anggraeni (2022) menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah dalam pembelajaran matematika berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan komunikasi matematis siswa sekolah dasar.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan), yang dikembangkan oleh Yohanes Surya. Metode ini bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran matematika yang lebih sederhana, bertahap, dan menyenangkan, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Dengan menekankan pada penggunaan benda konkret, imajinasi, latihan, serta variasi soal, metode GASING mampu membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam tanpa harus bergantung pada hafalan rumus semata. Menurut penelitian terbaru, pembelajaran berbasis GASING terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi dasar seperti operasi hitung dan bangun datar (Sari, 2020).

Kelebihan metode GASING tidak hanya terletak pada kesederhanaannya, tetapi juga pada kemampuannya untuk membangun suasana belajar yang interaktif dan

menyenangkan. Dengan suasana belajar yang demikian, siswa lebih mudah untuk menginternalisasi konsep dan mengomunikasikannya kembali. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Rahmawati, Rahayu, dan Sutarto (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual dan menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperbaiki keterampilan komunikasi mereka dalam menyelesaikan soal cerita. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa metode GASING memiliki potensi besar untuk meningkatkan komunikasi matematika siswa sekolah dasar.

Selain itu kemampuan komunikasi matematika memiliki keterkaitan erat dengan literasi numerasi yang saat ini menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian kompetensi siswa di tingkat nasional maupun internasional. Hasil asesmen Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah dalam hal kemampuan pemecahan masalah berbasis matematika (OECD, 2019). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah lemahnya keterampilan komunikasi matematis siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan komunikasi, seperti metode GASING, menjadi sangat relevan untuk diterapkan di sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini semakin jelas ketika dikaitkan dengan kondisi riil di lapangan. Observasi awal yang dilakukan di SD IT Al-Minah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar. Siswa sering kali gagal menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap, kurang mampu menggunakan simbol matematika dengan tepat, serta belum terbiasa menyajikan solusi dalam bentuk uraian atau representasi visual. Hal ini mengindikasikan rendahnya kemampuan komunikasi matematika mereka. Dengan demikian, perlu dilakukan intervensi melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, salah satunya metode GASING.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode GASING terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan keterampilan siswa dalam menuliskan informasi, menggunakan simbol, menggambar representasi, dan menyampaikan solusi matematika dengan jelas. Melalui penerapan metode GASING, diharapkan siswa tidak hanya lebih memahami konsep keliling dan luas bangun datar, tetapi juga mampu mengkomunikasikan proses berpikir matematisnya dengan baik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas metode GASING dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Misalnya, studi oleh Pradipta dan Nugroho (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode GASING pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berhitung secara signifikan. Penelitian serupa oleh Wardani dan Dewi (2021) juga menemukan bahwa pembelajaran GASING berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep geometri siswa. Akan tetapi, kajian mengenai pengaruh metode GASING terhadap kemampuan komunikasi matematika, khususnya pada soal cerita bangun datar, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperluas wawasan mengenai implementasi metode GASING, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Selain itu penelitian ini juga berimplikasi pada pengembangan profesionalisme guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas, sehingga mampu

menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan menerapkan metode GASING, guru dapat memfasilitasi siswa untuk aktif berinteraksi, bertanya, berdiskusi, serta mengekspresikan ide-ide matematisnya. Penelitian oleh Yuliani dan Septiani (2022) menegaskan bahwa peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Penggunaan metode GASING juga mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemampuan komunikasi matematika yang baik merupakan bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan, baik di dunia akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penerapan metode GASING dapat dipandang sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk siswa yang memiliki kompetensi abad ke-21, meliputi keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C).

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa metode GASING memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa sekolah dasar. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris efektivitas metode ini dalam konteks soal cerita bangun datar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai strategi pembelajaran matematika yang berorientasi pada komunikasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi matematika siswa.

Dengan demikian penelitian tentang pengaruh metode GASING terhadap kemampuan komunikasi matematika pada soal cerita bangun datar kelas V SD IT Al-Minah menjadi penting dan relevan. Penelitian ini tidak hanya menjawab permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, tetapi juga mendukung agenda pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas literasi numerasi siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan peluang untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan matematika di sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain prakteksperimen tipe *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu, dalam hal ini penerapan metode GASING, terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa. Pada desain ini, subjek penelitian diberikan tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan sebelum perlakuan, kemudian mendapatkan intervensi pembelajaran dengan metode GASING, dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest) untuk melihat perubahan kemampuan setelah perlakuan. Dengan demikian, perbandingan antara nilai pretest dan posttest dapat menggambarkan adanya pengaruh signifikan dari perlakuan yang diberikan.

Penelitian dilaksanakan di SD IT Al-Minah yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian, yakni adanya kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar serta rendahnya kemampuan komunikasi matematis. Dengan jumlah sampel yang relatif kecil namun homogen, penelitian ini memungkinkan analisis yang lebih fokus terhadap pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes kemampuan komunikasi matematika, angket tanggapan siswa, dan dokumentasi. Tes berbentuk uraian yang dirancang untuk mengukur indikator komunikasi matematika, yaitu kemampuan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, menggunakan simbol matematika secara tepat, menyajikan representasi visual, serta menjelaskan langkah penyelesaian soal cerita. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode GASING, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Tahap persiapan mencakup penyusunan instrumen, validasi soal, dan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian pretest, implementasi pembelajaran dengan metode GASING dalam empat pertemuan, dan pemberian posttest. Tahap analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linearitas, serta uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest. Analisis dilakukan menggunakan program statistik SPSS versi 22. Hasil analisis diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana metode GASING memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa pada soal cerita bangun datar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode GASING terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas V SD IT Al-Minah dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar. Hasil penelitian diperoleh dari data pretest dan posttest, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji *paired sample t-test*. Berikut disajikan hasil-hasil penelitian secara rinci.

1) Hasil Pretest dan Posttest

Tes kemampuan komunikasi matematika diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan metode GASING. Hasil rata-rata nilai siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	30	30
Nilai Minimum	45	70
Nilai Maksimum	70	95
Rata-rata	57,3	82,4
Standar Deviasi	6,25	7,12

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa sebesar 57,3, dengan nilai minimum 45 dan maksimum 70. Setelah pembelajaran dengan metode GASING, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 82,4, dengan nilai minimum 70 dan maksimum 95. Peningkatan rata-rata sebesar 25,1 poin ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada kemampuan komunikasi matematika siswa.

2) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Untuk melihat distribusi kategori kemampuan siswa, data nilai pretest dan posttest dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kemampuan Komunikasi Matematika

Kategori	Rentang Nilai	Pretest (f/%)	Posttest (f/%)
Rendah	< 60	14 (46,7%)	2 (6,7%)
Sedang	60–74	12 (40,0%)	8 (26,6%)
Tinggi	≥ 75	4 (13,3%)	20 (66,7%)
Total		30 (100%)	30 (100%)

Tabel 2 menunjukkan pergeseran kategori kemampuan komunikasi matematika siswa setelah penerapan metode GASING. Pada saat pretest, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah (46,7%) dan sedang (40,0%), serta hanya 13,3% yang berada pada kategori tinggi. Setelah pembelajaran, mayoritas siswa (66,7%) masuk kategori tinggi, sementara kategori rendah hanya tersisa 6,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode GASING efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi matematika siswa.

3) Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Data	Sig. (p)	Keterangan
Pretest	0,200	Normal
Posttest	0,150	Normal

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji normalitas untuk data pretest (0,200) dan posttest (0,150) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis parametrik.

4) Uji Homogenitas Varians

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians untuk memastikan kesamaan varians data pretest dan posttest. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians

Data Pretest-Posttest	Sig. (p)	Keterangan
30 siswa	0,317	Homogen

Nilai signifikansi uji homogenitas sebesar 0,317 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest adalah homogen.

5) Uji Paired Sample t-test

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara nilai pretest dan posttest, dilakukan uji *paired sample t-test*. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample *t-test*

Variabel	Mean Selisih	t-hitung	Sig. (p)
Pretest-Posttest	-25,1	-13,42	0,000

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata selisih antara pretest dan posttest adalah -25,1 dengan nilai *t-hitung* -13,42. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan kata lain, penerapan metode GASING berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa.

6) Ringkasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode GASING terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Peningkatan ini tercermin dari: (1) kenaikan rata-rata nilai dari 57,3 menjadi 82,4, (2) pergeseran kategori kemampuan siswa ke tingkat yang lebih tinggi, dan (3) hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode GASING mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai pretest sebesar 57,3 menjadi 82,4 pada posttest, serta pergeseran kategori kemampuan siswa dari dominan rendah dan sedang menjadi mayoritas tinggi. Uji *paired sample t-test* juga mengonfirmasi bahwa perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa metode GASING merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi matematika siswa sekolah dasar.

Kemampuan komunikasi matematika merupakan keterampilan esensial yang mencakup kemampuan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, menggunakan simbol matematika dengan tepat, menyajikan representasi visual, serta menjelaskan proses penyelesaian masalah. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam keempat aspek tersebut. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa hanya mampu menuliskan sebagian informasi soal cerita dan cenderung kesulitan mengubah informasi ke dalam simbol atau representasi gambar. Setelah perlakuan, siswa lebih terampil dalam menuliskan informasi secara lengkap, menggunakan simbol dengan benar, menggambar representasi bangun datar, serta menguraikan langkah penyelesaian dengan jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni, Susanti, dan Widodo (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi matematis berkembang optimal ketika siswa diberikan pengalaman belajar yang kontekstual, konkret, dan berulang.

Metode GASING mendukung keterampilan tersebut melalui langkah pembelajaran yang sederhana, bertahap, dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini, konsep abstrak matematika diubah menjadi pengalaman konkret yang mudah dipahami siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Sari (2020) bahwa GASING membantu siswa membangun pemahaman konsep dasar matematika melalui proses yang sistematis sehingga siswa lebih percaya diri dalam menjelaskan ide matematisnya. Selain itu, GASING menekankan pada latihan intensif dengan variasi soal, yang memungkinkan siswa terbiasa mengekspresikan pemikirannya baik secara lisan maupun tertulis.

Keberhasilan metode GASING juga dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang interaktif. Selama penelitian, siswa terlihat lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi dengan teman sekelas. Partisipasi aktif ini berkontribusi pada peningkatan komunikasi matematika karena siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyampaikan ide, mendengarkan pendapat teman, dan memperbaiki cara penyampaian argumennya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, Rahayu, dan Sutarto (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis interaksi sosial mampu meningkatkan kualitas komunikasi matematis siswa.

Selain itu temuan penelitian ini sejalan dengan tren pendidikan yang menekankan pentingnya literasi numerasi sebagai salah satu kompetensi utama abad ke-21. Hasil asesmen PISA (OECD, 2019) menunjukkan rendahnya kemampuan siswa Indonesia dalam pemecahan masalah matematika yang salah satunya dipengaruhi oleh lemahnya komunikasi matematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode GASING dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan literasi numerasi sejak di tingkat sekolah dasar.

Dari perspektif teori konstruktivisme, peningkatan kemampuan komunikasi matematika melalui GASING juga dapat dijelaskan. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Dengan GASING, siswa tidak sekadar menerima rumus atau prosedur, melainkan membangun sendiri pemahamannya melalui aktivitas belajar yang bertahap dan konkret. Hal ini membuat siswa lebih mudah menginternalisasi konsep matematika dan mengomunikasikannya kembali. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Putra dan Ramadhani (2021) menegaskan bahwa siswa yang aktif mengonstruksi pengetahuan melalui aktivitas belajar terbimbing cenderung memiliki keterampilan komunikasi matematis yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga mempertegas peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan menerapkan metode GASING, guru memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan mengungkapkan ide-ide matematisnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yuliani dan Septiani (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan komunikasi matematika sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Guru yang terampil memfasilitasi diskusi, memberi pertanyaan pemicu, serta memberikan umpan balik konstruktif akan mendorong siswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Secara praktis, peningkatan kemampuan komunikasi matematika yang ditunjukkan dalam penelitian ini memiliki implikasi penting. Pertama, siswa tidak hanya lebih memahami konsep matematika, tetapi juga mampu menyampaikan ide mereka dengan cara yang sistematis dan dapat dipahami orang lain. Keterampilan ini penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang lebih kompleks

di masa depan. Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga siswa tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan komunikasi matematis yang terlibat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Subjek penelitian hanya terbatas pada satu kelas dengan jumlah siswa relatif kecil, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta membandingkan efektivitas metode GASING dengan metode pembelajaran lain seperti Problem Based Learning atau Discovery Learning. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi metode GASING dalam meningkatkan keterampilan komunikasi matematika siswa.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa metode GASING efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa sekolah dasar. Peningkatan signifikan yang terjadi pada aspek menuliskan informasi, penggunaan simbol, representasi visual, dan uraian penyelesaian menunjukkan bahwa GASING tidak hanya membantu siswa memahami konsep matematika, tetapi juga mampu melatih mereka dalam mengomunikasikan proses berpikirnya. Oleh karena itu, penerapan metode GASING patut dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas V SD IT Al-Minah. Peningkatan terlihat dari rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi, pergeseran kategori kemampuan ke tingkat lebih baik, serta hasil uji statistik yang signifikan. Dengan demikian, metode GASING dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif yang efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi matematika siswa sekolah dasar, khususnya pada materi soal cerita bangun datar.

REFERENCES

- Fatmawati, Wulandari, A., Putri, S. D., Hasibuan, A. M., & Yusrizal. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jote Journal on Teacher Education*, 3(3), 365–373.
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 197–188.
- NCTM. (2020). *Principles to actions: Ensuring mathematical success for all*. National Council of Teachers of Mathematics.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing.
- Pradipta, R., & Nugroho, A. (2020). Penerapan metode GASING untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*,

- 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.24853/jpdn.5.2.145-156>
- Prasetyo, H., & Anggraeni, D. (2022). Analisis hambatan komunikasi matematis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1002>
- Putra, R. A., & Ramadhani, A. (2021). Mathematical communication skills of elementary students in problem solving. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4), 671–679. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.38922>
- Rahmawati, S., Rahayu, T., & Sutarto. (2021). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap komunikasi matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(2), 102–113. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v6i2.13888>
- Sari, N. (2020). Penerapan metode GASING untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/jpgsd.v5i1.1123>
- Wahyuni, S., Susanti, D., & Widodo, A. (2021). Pengembangan komunikasi matematis melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 201–212. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.2124>
- Wardani, D. A., & Dewi, L. (2021). Efektivitas metode GASING terhadap pemahaman geometri siswa SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(3), 189–198. <https://doi.org/10.31004/jrpd.v4i3.2247>
- Yuliani, T., & Septiani, E. (2022). Peran guru dalam meningkatkan komunikasi matematis siswa melalui pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 7(1), 57–66. <https://doi.org/10.26740/jpmi.v7n1.p57-66>
- Yusnaldi, E., Yusrizal, Y., Fatmawati, F., Yusuf, M., & Iskandar, W. (2021). Hubungan Pancasila Dan Al-Qur'an Dalam Tipologi Filsafat Matematika. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 87–99.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning dengan Metode Visit Home dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era Covid-19. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(3), 222–229.